

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **TENGGU REZA MIRAZA**
N P M : 1103090041
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 13 April 2017
Waktu : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, M.SP** (.....)
PENGUJI II : **MUJAHIDIN, S.Sos, M.SP** (.....)
PENGUJI III : **Drs. EFENDI AGUS, M.Si** (.....)
PENGUJI IV : **Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. TASRIF SYAM, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **TENGGU REZA MIRAZA**
N P M : 1103090041
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN KOTA MATSUM III KOTA MEDAN**

Medan, 13 April 2017

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. EFENDI AGUS, M.Si

Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP

DISETUJUI OLEH:
KETUA JURUSAN,

Dr. ARIFIN SALEH, M.SP

DEKAN,

Drs. TASRIF SYAM, M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN KOTA MATSUM III KOTA MEDAN ”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam pembuatan, penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Efendi Agus, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing serta memberikan waktu, kesempatan dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kelurahan Kota Matsum III Kecamatan Medan Kota Kota Medan yang telah memberikan izin riset dan penelitian di Kelurahan tersebut.
6. Ibu Clara Patria, SE, M.Si, selaku Kepala Lurah diKecamatan Medan Kota yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai penelitian ini hingga selesai.
7. Kepada Mama atas jasa-jasanya, kesabaran dan do'a yang tidak pernah putus terucap.
8. Buat semua Mama & Ayah, Terima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini.
9. Teruntuk istri tercinta Tifa Lestari yang selalu memberikan semangat dan dukungannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Buat sahabat-sahabat terdekat yang telah membantu dalam memberi dukungan dan semangatnya kepada penulis: Daniel Pekuwali, M Mukhtar Alwin Lubis, Bayu Ramadhan, Tanzilal Darti, Saddam Husein dan Khalid Muhammad, Febrianto Sulistianoro N. P

Terakhir Peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua ke depannya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 24 Juli 2017

Peneliti

Tengku Reza Miraza

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Lingkungan Sosial	9
1. Pengertian Lingkungan Sosial	9
2. Jenis-jenis Lingkungan Sosial	10
3. Ciri-ciri Kualitas Lingkungan Sosial	10
4. Konsepsi Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru.....	11
B. Narkoba	12
1. Jenis-jenis Narkoba	14
2. Faktor Penyalahgunaan Narkoba	20

3. Ciri-ciri Pengguna Narkoba.....	22
C. Remaja	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Kenakalan Remaja.....	24
3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	25
4. Bentuk Kenakalan Remaja	26
5. Kenakalan Remaja: Narkoba	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
C. Definisi Konsep	38
D. Definisi Operasional	39
E. Kerangka Konsep	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	42
H. Teknik Analisis Data	40
I. Lokasi dan Waktu	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	40
----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	39
Tabel 4.1 Interval Nilai dan Interpretasi	45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama	47
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Angket ke-1	47
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Angket ke-2	48
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Angket ke-4.....	49
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Angket ke-5.....	50
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Angket ke-6.....	51
Tabel 4.10 Distribusi Jawaban Angket ke-7	52
Tabel 4.11 Distribusi Jawaban Angket ke-8.....	53
Tabel 4.12 Distribusi Jawaban Angket ke-9.....	54
Tabel 4.13 Distribusi Jawaban Angket ke-10	55
Tabel 4.14 Distribusi Jawaban Angket ke-11.....	56
Tabel 4.15 Distribusi Jawaban Angket ke-12.....	57
Tabel 4.16 Distribusi Jawaban Angket ke-13.....	58
Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Angket ke-14.....	59
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Angket ke-15	60
Tabel 4.19 Distribusi Jawaban Angket ke-16.....	61
Tabel 4.20 Distribusi Jawaban Angket ke-17	62

Tabel 4.21 Distribusi Jawaban Angket ke-18	62
Tabel 4.22 Distribusi Jawaban Angket ke-19	63
Tabel 4.23 Distribusi Jawaban Angket ke-20	64
Tabel 4.24 Distribusi Jawaban Angket ke-21	65
Tabel 4.25 Distribusi Jawaban Angket ke-22	66
Tabel 4.26 Skor Keseluruhan Distribusi Jawaban Angket	67

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DI KELURAHAN KOTA MATSUM III KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

TENGGU REZA MIRAZA
NPM: 1103090041

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar, masalah yang dihadapi manusia bersumber dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor lingkungan. Ketika kehidupan masih relative sederhana, masalah yang muncul pun cenderung bersifat sederhana. Sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin maju (modern), masalah yang muncul pun semakin kompleks dan rumit.

Lingkungan merupakan unsur utama dalam membentuk kepribadian remaja saat ini. Ada banyak jenis lingkungan yang menempa kepribadian remaja, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Jenis-jenis lingkungan tersebut secara umum dinamakan sebagai lingkungan sosial.

Dalam ruang lingkup sosial di masyarakat, remaja memiliki peranan penting untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai sosial masyarakat. Remaja saat ini sudah banyak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang bukan berasal dari lingkungannya sendiri melainkan dari pergaulan bebas yang sedang marak terjadi.

Dewasa ini banyak terjadi masalah-masalah sosial di masyarakat yang berkaitan dengan kenakalan remaja. Para remaja seperti kehilangan identitas diri mereka di masyarakat. Identitas ketimuran yang seharusnya melekat pada diri mereka saat ini menjadi hal yang tabu. Mereka lebih memilih identitas para remaja di dunia barat yang terkesan bebas dan tanpa ada batasan.

Ibnu khaldun menulis pemikirannya yang sangat menarik dan patut menjadi bahan renungan yaitu, selalu ada generasi perintis lalu disusul generasi pembangun, disusul generasi penikmat, dan disusul lagi oleh generasi penghancur, yaitu, generasi yang kehilangan rasa malu dan rasa takut terhadap hukum agama dan sosial.

Dalam kalimat tersebut terkadang nada antara optimis dan pesimis sangat jelas. Pesimisnya adalah maraknya berita di media masa yang banyak menyoroti kasus kenakalan remaja, tawuran (perkelahian antar kelompok) geng motor hingga narkoba.

Pada awalnya, kenakalan remaja perilaku nakal dari kalangan remaja yang sering dikatakan sedang mencari identitas diri. Kenakalan remaja seperti ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat luas (orang tua, guru, teman, dan masyarakat umum) karena dipahami sebagai suatu fase yang akan terjadi dan akan dialami oleh setiap orang, yang pada akhirnya akan berlalu begitu saja oleh masyarakat luas. Akan tetapi, pada saat ini, kenakalan remaja bukan lagi memperlihatkan ciri-ciri kenakalannya, melainkan menjurus pada tindakan brutal.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak sosial penggunaan narkoba pada remaja. Narkoba dengan segala wujudnya baik ganja, heroin, kokain, candu, ekstasi, alcohol ataupun dalam dosis tertentu, beberapa di antaranya memiliki manfaat untuk kepentingan medis, namun selebihnya membahayakan kesehatan pengguna sehingga penyalahgunaan narkoba oleh remaja jelas memburamkan masa depan mereka sendiri.

Rosita Endang Kusmaryani (2009:1-2) menjelaskan bahwa narkoba kepanjangan dari narkotika, psicotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang dimasukkan kedalam tubuh manusia, baik secara oral maupun diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Menurut data dari BNN Medan, pada tahun 2015 Sumatera Utara berada pada peringkat tiga dengan jumlah pengguna narkoba terbanyak di Indonesia. Dan Kota Medan menempati peringkat kedua tertinggi dalam peredaran serta pengguna narkoba setelah Kota megapolitan Jakarta. Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengguna narkoba di Medan saat ini sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan dan dapat meliputi kategori usia remaja hingga dewasa.

Dengan maraknya peredaran narkoba di Kota Medan, mengakibatkan banyaknya pengguna narkoba yang ada disetiap kelurahan. Salah satunya Kelurahan Kota Matsum III, dimana terdapat remaja pengguna narkoba yang masih aktif hingga saat ini. Remaja tersebut memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda baik dari kalangan bawah, menengah hingga kalangan atas.

Ada pengaruh lingkungan sosial pada pengguna narkoba di Kota Medan terutama di Kelurahan Kota Matsum III. Kondisi lingkungan sosial primer yang berada di daerah tersebut kurang memiliki hubungan yang erat antara para warganya. Hal itu tercermin pada kondisi sosial masyarakatnya yang masih apatis terhadap bahaya narkoba serta lemahnya kontrol sosial terhadap remaja-remaja di

lingkungan tersebut. Imbasnya ada sekitar 25 remaja yang terpengaruh oleh narkoba, terutama remaja laki-laki.

Untuk itu narkoba merupakan musuh seluruh lapisan masyarakat tidak hanya kalangan remaja melainkan juga dari kalangan dewasa. Zat adiktif tersebut dapat merusak mental dan moral bangsa melalui para remaja dan pengaruh lingkungan sosial disekitarnya. Peran orang tua sangat penting untuk memantau perkembangan anak-anak nya yang menginjak usia remaja.

Pada fase ini lah seorang remaja mencari jati diri mereka dengan cara melakukan hal-hal yang menurut mereka senang dengan apa yang mereka lakukan tanpa memikirkan kondisi sosial ekonomi, orang tua dan masyarakat disekitar lingkungan mereka. Pada saat ini segala norma dan nilai sebelumnya merupakan sesuatu yang datang luar dirinya dan harus dipatuhi agar tidak mendapat hukuman, berubah menjadi suatu bagian dari dirinya dan merupakan pengangan atau falsafah hidup yang menjadi pengendali bagi dirinya. Untuk mendapatkan nilai dan norma tersebut diperlukan tokoh identifikasi ini, karena mereka dapat membantu remajanya dengan menjelaskan secara lebih mendalam mengenai peranan agama dalam kehidupan dewasa.

Pada dasarnya orang tua harus memberikan motivasi kepada anak-anaknya karena itu adalah peran yang sangat penting dalam menjaga agar tidak terpengaruh lingkungan masyarakat, dan apabila peran orang tua tidak efektif dalam menasehati atau kurangnya memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka sangat mungkin terjadi anak mereka terjerumus dalam pengaruh narkoba yang tengah terjadi dalam masalah sosial di negeri ini.

Selain itu pihak pemerintah juga harus aktif dalam memerangi masalah narkoba yang ada di negeri ini khususnya instansi kepolisian maupun BNN karena mereka adalah badan hukum yang juga paling bertanggung jawab terhadap pemberantasan narkoba yang ada di negeri ini mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa.

Namun, hingga saat ini belum ada upaya yang konkrit dari pemerintah maupun tokoh masyarakat dalam penanggulangan masalah narkoba di Kota Medan terutama Kelurahan Kota Matsum III. Lemahnya pengawasan dan kontrol sosial tersebut menjadi celah para pengedar narkoba untuk memperluas jaringan narkoba, hingga merambah ke kalangan remaja. Bukan tidak mungkin, suatu saat nanti anak-anak akan ikut menjadi korban dari penyalahgunaan narkoba dikarenakan hal itu.

Bisnis narkoba merupakan bisnis yang sangat menguntungkan, mungkin karena hal ini lah yang menyebabkan bungkamnya para penegak hukum yang ada di Indonesia sehingga bisnis ini tidak akan pernah surut.

Oleh karena itu lingkungan sosial haruslah mulai beradaptasi terhadap kondisi saat ini. Jika sistem kontrol sosial tidak bekerja dengan baik maka pengaruh narkoba terhadap kalangan remaja di Indonesia, khususnya Kelurahan Kota Matsum III, Kota Medan akan semakin menjadi-jadi. Penelitian ini sendiri diharapkan mampu mempelajari hal-hal yang mempengaruhi penggunaan narkoba di kalangan remaja pada lingkungan sosialnya. Sehingga penanggulangan narkoba dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

B. Perumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap pengguna narkoba di kalangan remaja Kelurahan Kota Matsum III?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap tingkat penggunaan narkoba di kalangan remaja khususnya daerah Kelurahan Kota Matsum III Kota Medan

1. Untuk mengetahui lingkungan sosial primer remaja diKelurahan Kota matsum III Kota medan
2. Untuk mengetahui lingkungan sosial sekunder remaja diKelurahan Kota matsum III Kota medan
3. Untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Kelurahan Kota matsum III Kota medan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
 - a. Untuk peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, dan berkontribusi pada penelitian karya ilmiah selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial terhadap pengguna narkoba di kalangan remaja.

b. Untuk civitas akademika fisip umsu

Penelitian ini mampu ikut menumbuhkan rasa peduli terhadap penanggulangan narkoba dikalangan remaja

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu mensosialisasikan tentang efek atau dampak narkoba secara langsung maupun tidak langsung terhadap remaja serta cara untuk menanggulangi permasalahan pegaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Kelurahan Kota Matsum III Kota Medan.

E. Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Berisikan uraian yang mendukung pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengertian lingkungan sosial, pergaulan remaja, narkoba, faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan remaja, pengertian narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, upaya penanganan narkoba.(diri sendiri), (keluarga), (masyarakat),

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi, waktu, populasi, sampel, definisi konsep, kerangka konsep,

definisi operasional, operasionalisasi konsep, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis hasil penelitian yang kemudian menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang penutup yang kemudian menguraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Lingkungan Sosial

1. Pengertian Lingkungan Sosial

Pengertian lingkungan terbagi atas 3 kelompok dasar yang dimaksudkan dapat memudahkan dalam menjelaskan lingkungan itu. Pertama, Lingkungan fisik atau *physical environment* yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia dimana terbentuk dari benda mati semisal gunung, kendaraan, udara, air, rumah dan lain-lain. Kedua, lingkungan biologis atau *biological environment*, yaitu segala unsur yang berada pada sekitar manusia yang menyerupai organisme hidup selain yang ada pada diri manusianya itu sendiri semisal binatang-binatang dari yang paling kecil sampai yang paling besar dan tumbuh-tumbuhan yang paling kecil sampai terbesar. Ketiga, lingkungan sosial atau *social environment* yaitu manusia-manusia yang lain yang berada disekitarnya semisal teman-teman, tetangga-tetangga, orang yang lain belum dikenal (Naja, 2007:51).

Menurut Purba (2002:13-14) lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Berdasarkan uraian di atas, lingkungan sosial dapat disimpulkan sebagai lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yang membentuk sistem

pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang yang mempunyai nilai mapan.

2. Jenis Jenis Lingkungan Sosial

Menurut Ahmadi (2003:201) lingkungan sosial biasanya dibedakan menjadi dua kategori, yaitu; (1) lingkungan sosial primer; yaitu lingkungan sosial di mana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal dengan baik dengan anggota lain, (2) lingkungan sosial sekunder; yaitu lingkungan sosial yang biasanya hubungan anggota satu dengan anggota lainnya agak longgar dan hanya berorientasi pada kepentingan-kepentingan formal serta aktivitas-aktivitas khusus.

3. Ciri-ciri Kualitas Lingkungan Sosial

Menurut Purba (2002:29) ciri-ciri kualitas lingkungan sosial ialah sebagai berikut:

- a. Segenap pihak diikutseratakan dan masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab. Hal ini didasarkan pada prinsip partisipatif dan bertanggung jawab.
- b. Hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini ditandai dengan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang layak, tempat tinggal dan pemukiman yang sehat dan aman, adanya kesempatan bekerja dan berusaha, pertambahan dan distribusi penduduk sesuai daya dukung lingkungan dan daya tampung sosial, tingkat pendidikan penduduk yang memadai, dan kesehatan yang prima.

- c. Penghormatan terhadap hak-hak masyarakat serta modal sosial yang dikembangkan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini ditandai dengan adanya perlindungan hukum atas hak intelektual warga maupun kelompok masyarakat, misalnya melalui paten, serta perlindungan terhadap hak-hak adat masyarakat lokal (misalnya melalui peraturan daerah yang mengakomodasi perlindungan atas hak-hak masyarakat lokal).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan ciri kualitas lingkungan, yaitu semua pihak berpartisipasi dan bertanggung jawab, hasil dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat dan penghormatan terhadap hak-hak masyarakat.

4. Konsepsi Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru

Setiap individu dalam kehidupannya pasti akan merasakan atau memasuki yang namanya lingkungan baru, salah satu lingkungan tersebut ialah lingkungan sosial. Di dalam lingkungan baru itu sendiri manusia diharapkan mampu memainkan peran-peran sosial baru, mengembangkan sikap-sikap sosial baru dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru yang dihadapi nantinya.

Guna terwujudnya keberhasilan seorang individu dalam menghadapi lingkungan sosial yang baru, individu tersebut harus bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan segala faktor-faktor yang ada. Seperti halnya proses penyesuaian diri yang sulit dihadapi manusia secara umum, misalnya remaja. Pada periode ini akan memberikan waktu pada remaja untuk mencoba gaya baru yang berbeda, menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan

dirinya. Dengan kata lain hal ini merupakan proses pencarian identitas diri yang dilakukan oleh para remaja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada fisik, psikis maupun sosial. Yang tersulit perkembangan pada masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga maupun teman-teman sebaya. Agar dalam penyesuaian yang dilakukan remaja terhadap lingkungan sosial berhasil (*well adjust*), maka remaja harus menyelaraskan antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan tuntutan-tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya sehingga remaja mendapatkan kepuasan dan memiliki pribadi yang sehat.

B. Narkoba atau Narkotika

Pengertian narkoba atau napza adalah singkatan dari narkotika psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut juga dengan istilah narkoba singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Napza maupun narkoba dua istilah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi mudanya.

Narkotika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan dalam bidang kedokteran, kesehatan dan pengobatan serta berguna bagi penelitian perkembangan, ilmu pengetahuan

farmasi atau farmakologi itu sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunaannya kecanduan.

Narkotika adalah zat yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit, rangsangan, semangat, dan halusinasi. Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkotika (obat). Bahaya bila menggunakan narkotika bila tidak sesuai peraturan dapat menyebabkan adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan). Adiksi adalah suatu kelainan obat yang bersifat kronik/periodic sehingga penderita kehilangan kontrol terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya dan masyarakat. Orang-orang yang sudah terlibat pada penyalahgunaan narkotika pada mulanya masih dalam ukuran (dosis) yang normal. Lama-lama pengguna obat menjadi kebiasaan, setelah biasa menggunakan narkotika, kemudian untuk menimbulkan efek yang sama diperlukan dosis yang lebih tinggi atau toleransi. Setelah fase toleransi inilah berakhir menjadi ketergantungan, merasa tidak dapat hidup tanpa narkotika (Lisa, 2013: 1-2).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, zat tersebut menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi hingga

menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan atau adiktif (UU No.22 Tahun 1997).

1. Jenis-jenis narkoba

Narkoba mempunyai banyak bentuk dan macamnya. Ada beberapa istilah yang sering kita dengar dan ada istilah yang sering disamakan. Berikut peneliti uraikan beberapa jenis narkoba yang sering beredar di masyarakat dan digunakan oleh para remaja yaitu sebagai berikut (Lisa, 2013:7-25):

a. Amfetamin (shabu-shabu)

Nama generik/turunan amfetamin adalah D-pseudo epinefrin yang pertama kali disintetis pada tahun 1887 dan dipasarkan tahun 1932 sebagai pengurang sumbatan hidung (dekongestan). Berupa bubuk warna putih dan keabuan. Ada 2 jenis amfetamin yaitu MDMA (metil dioksi metamfetamin) dikenal dengan nama ecstasy. Nama lain fantasy pills, inex. Nama kata lain shabu, ss, ice. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk Kristal dibakar dengan menggunakan kertas aluminium foil dan asapnya diminum melalui hidung, atau dibakar dengan memakai botol kaca yang dirancang khusus (bong). Dalam bentuk Kristal yang dilarutkan dapat juga melalui suntikan kedalam pembuluh darah (intravena). Efek samping yang dihasilkan setelah memakai obat-obat terlarang amfetamin atau shabu-shabu adalah:

- 1) Jantung terasa sangat berdebar-debar (heart thumps).
- 2) Suhu badan naik/demam.
- 3) Tidak bisa tidur.
- 4) Merasa sangat bergembira (euphoria).

- 5) Menimbulkan hasutan (agitasi).
- 6) Banyak bicara (talkativeness).
- 7) Menjadi lebih berani/agresif.
- 8) Kehilangan nafsu makan.
- 9) Mulut kering dan merasa haus.
- 10) Berkeringat.
- 11) Tekanan darah meningkat.
- 12) Mual dan merasa sakit.
- 13) Sakit kepala, pusing, tremor/gemetar
- 14) Timbul rasa letih, takut dan depresi dalam beberapa hari
- 15) Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan kalsium.

b. Heroin atau Putaw

Heroin adalah derivative 3.6 dari morfin (karena itu namanya adalah diasetilmorfin) dan sintesis darinya melalui asetilasi. heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni bewarna putih keabuan (street heroin). Bentuk Kristal putih umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga breaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/*rushing sensation* diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati. Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya. Efek samping yang dihasilkan setelah memakai obat-obatan morfin atau putaw tersebut adalah:

- 1) Denyut nadi melambat.
- 2) Tekanan darah menurun.
- 3) Otot-otot menjadi lemas/relaks.
- 4) Diafragma mata (pupil) mengecil (pin point).
- 5) Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.
- 6) Membentuk dunia sendiri (dissosial): tidak bersahabat.
- 7) Penyimpangan perilaku: berbohong, menipu, mencuri, dan criminal.
- 8) Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari.
- 9) Efek sampan yang timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal disekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.

Jika sudah toleransi, semakin mudah depresi dan mudah marah sedangkan efek euphoria semakin ringan atau singkat.

c. LSD atau Lysergic Acid atau Acid, Trips, Tabs

LSD dibuat dari asam lysergic, suatu zat yang dibuat cendawan ergot yang hidup digandum hitam atau dibuat dari lysergicacid amid, suatu bahan kimia yang terdapat dalam benih bunga morning glory, kedua zat yang disebut dalam schedule III CSA LSD untuk pertama kalinya disintesa pada tahun 1943 ketika seorang ahli kimia tanpa sengaja menggunakan LSD. LSD digunakan sebagai alat riset untuk mengkaji mekanisme penyakit mental. LSD diterima untuk pembudidayaan obat bius. Popularitasnya menurun setelah tahun 1960an. LSD termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran Kotak kecil sebesar 1/4 perangkai dalam banyak

warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30 – 60 menit kemudian dan berakhir setelah 8 – 12 jam. Efek yang ditimbulkan pengguna obat LSD ini adalah:

- 1) Timbul rasa yang disebut tripping yaitu seperti halusinasi tempat, warna dan waktu.
- 2) Biasanya halusinasi ini digabung menjadi satu hingga timbul obsesi terhadap yang dirasakan dengan ingin hanyut didalamnya.
- 3) Menjadi sangat indah atau bahkan menyeramkan dan lama kelamaan membuat perasaan khawatir yang berlebihan (paranoid).
- 4) Denyut jantung dan tekanan darah meningkat.
- 5) Diafragma mata melebar dan demam.
- 6) Disorientasi.
- 7) Depresi.
- 8) Pusing.
- 9) Panic dan rasa takut berlebihan.
- 10) Flashback (mengingat masa lalu) selama beberapa minggu atau bulan kemudian.
- 11) Gangguan persepsi seperti merasa kurus atau kehilangan berat badan.

d. Inhalansia atau Solven

Adalah uap bahan bakar yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya aerosol, aica aibon, isi korek apa gas, cairan untuk dry cleaning, tinner, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak dibawah umur atau golongan kurang

mampu/anak jalanan. Penggunaan menahun toulén yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak. Efek samping dari pengguna tersebut adalah:

- 1) Pada mulanya sedikit merasa terangsang.
- 2) Dapat menghilangkan pengendalian diri atau fungsi hambatan.
- 3) Bernafas menjadi lambat dan sulit.
- 4) Tidak mampu membuat keputusan.
- 5) Terlihat mabuk dan jalan sempoyongan.
- 6) Mual, batuk dan bersin-bersin.
- 7) Kehilangan nafsu makan.
- 8) Halusinasi.
- 9) Perilaku menjadi agresif/berani atau bahkan kekerasan.
- 10) Bisa terjadi jantung terhenti (cardiac arrest)
- 11) Pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak yang menetap, kelelahan otot, gangguan irama jantung, radang selaput mata, kerusakan hati dan ginjal dan gangguan pada darah dan sum sum tulang. Terjadi kemerahan yang menetap disekitar hidung dan tenggorokan.
- 12) Dapat terjadi kecelakaan yang menyebabkan kematian diantaranya karena jatuh, kebakaran, tenggelam yang umumnya akibat intoksikasi/keracunan dan sering sendirian.

e. Ganja

Nama lain ganja adalah *cannabis sativa*, marihuana atau mariyuana dikenal di amerika utara dan selatan. Di Indonesia tanaman ganja dapat tumbuh dengan subur terutama di daerah aceh dan Sumatra utara. Ganja termasuk tanaman perdu yang mempunyai ketinggian antara 1,5 m sampai 2,5 m. pada umumnya antara 1-2 tahun, dan pada umur 6 bulan sudah mulai berbunga. Daun ganja mempunyai tangkai dan jumlah helai daunnya selalu dalam bidang ganjil antara 5-7, dan 9 helai. Helai daunnya berbentuk memanjang, pinggirannya bergerigi, dan ujungnya lancip. Daun ganja mengandung zat THC yaitu suatu zat sebagai element aktif yang oleh para ahli dianggap sebagai hallucinogenio substance atau zat faktor penyebab terjadinya halusinasi. Kadar zat THC tersebut tertinggi terdapat pada bunga ganja yang mulai mekar.

Ganja menjadi symbol budaya hippies yang pernah populer di amerika serikat. Hal ini dlambangkan dengan daun ganja yang berbentuk khas. Selain ganja dan opium juga didengungkan sebagai symbol perlawanan arus globalisme yang dipaksakan Negara kapitalis terhadap Negara berkembang.

Di india, sebagai sadhu, yang menyembah dewa shiva menggunakan produk derivative ganja untuk melakukan ritual penyembahan dengan cara menghisap hashish melalui pipa chilam/chillum, dan dengan meminum bhang.

Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanibinol* (THC, *tetrahydro-cannibinol*) yang dapat membuat pemakainya mengalami euphoria (rasa

senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

- 1) Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
- 2) Mulut dan tenggorokan kering.
- 3) Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
- 4) Sulit mengingat suatu kejadian.
- 5) Kesulitan kinerja yang dapat membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
- 6) Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
- 7) Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
- 8) Gangguan kebiasaan tidur.
- 9) Sensitive dan gelisah.
- 10) Berkeringat.
- 11) Berfantasi.
- 12) Selera makan bertambah.

2. Faktor penyalahgunaan narkoba

Penyalahgunaan narkoba didasari pada beberapa faktor yaitu (Lisa, 2003:43-44):

a. Lingkungan sosial

- 1) Motif ingin tahu: dimana masa masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin tahu, lalu setelah itu ingin mencobanya.

Misalnya dengan mengenal narkotika, psykotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya

- 2) Adanya kesempatan: karena orang tua sibuk dengan kegiatannya masing-masing, mungkin juga karena kurangnya rasa kasih sayang dari keluarga ataupun karena akibat dari broken home.
- 3) Saran dan prasarana: karena orang tua berlebihan memberikan fasilitas dan uang yang berlebihan, merupakan sebuah pemicu untuk membeli dan menyaahgunakan uang tersebut untuk membeli narkotika untuk memuaskan rasa keingintahuan mereka.

b. Kepribadian

- 1) Rendah diri: perasaan rendah diri di dalam pergaulan di masyarakat ataupun di lingkungan sekolah, kerja dsb, mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalahgunakan narkotik, psykotropika maupun minuman keras yang dilakukan untuk menutupi kekurangan mereka tersebut sehingga mereka memperoleh apa yang diinginkan seperti lebih aktif dan berani.
- 2) Emosioal dan mental: pada masa-masa ini biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan dari orang tua mereka. Dan akhirnya sebagai tempat pelarian yaitu dengan menggunakan narkotik,psikotropika dan minuman keras lainnya. Lemahnya mental seseorang akan lebih mudah dipengaruhi oleh prbuatan-perbuatan negative yang akhirnya menjurus kea rah penggunaan narkotika, psikotropika dsn minuman keras lainnya.

3. Ciri-ciri pengguna narkoba

Efek pengguna narkoba/narkotika tergantung kepada dosis pemakaian, cara pemakaian, pemakaian sebelumnya dan harapan pengguna. Selain kegunaan medis dan mengobati nyeri, batuk dan diare akut, narkotika menghasilkan perasaan lebih membaik yang dikenal dengan euforia dengan mengurangi tekanan psikis. Efek ini dapat mengakibatkan ketergantungan. Tanda-tanda fisik, dapat dilihat dari tanda-tanda fisik sipengguna, seperti: Mata merah, mulut kering, bibir berwarna kecoklatan, perilakunya tidak wajar, bicara kacau, daya ingatannya menurun.

Adapun tanda-tanda dini anak yang telah menggunakan narkoba/narkotika dapat dilihat dari beberapa hal antara lain (Lisa, 2013:44-46):

- a. Anak menjadi pemurung dan menyendiri.
- b. Wajah anak pucat dan layu.
- c. Terdapat bau aneh yang tidak biasa dikamar anak.
- d. Matanya berair dan tangannya gemetar.
- e. Nafasnya tersengal dan susah tidur.
- f. Badannya lesu dan selalu gelisah.
- g. Anak menjadi mudah tersinggung, marah, suka menantang orang tua

Ciri-ciri umum anak pengguna narkoba:

- a. Merokok pada usia anak remaja dini.
- b. Cenderung menarik diri dari acara keluarga dan lebih senang mengurung dikamar.

- c. Bergaul dengan teman hingga larut malam bahkan jarang pulang kerumah.
- d. Sering bersenang-senang di pesta, diskotik maupun kumpul di mall.
- e. Mudah tersinggung, egois, dan tidak mau diusik oleh orang tua dan keluarga.
- f. Menghindar dari tanggung jawab yang sesuai, malas menyelesaikan tugas rutin di rumah.
- g. Prestasi belajar menurun, sering bolos atau terlambat ke sekolah.
- h. Perilaku mulai menyimpang seperti kenakalan remaja, mencuri, pergaulan seks bebas dan berkelompok dengan temanyang suka mabuk-mabukan.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Jamalludin (2016: 117) menjelaskan bahwa istilah remaja berasal dari bahasa latin, *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Menurut bahasa aslinya, remaja sering dikenal dengan istilah *adolescence*. menurut piaget, istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik.

Masa atau fase remaja menjadi salah satu priode yang paling unik dan menarik dalam rentang kehidupan individu sehingga banyak pakar meneliti kehidupan mereka. Masa remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian 12-15 tahun adalah masa remaja awal; 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan; 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Batasan umur seorang remaja tidak dapat ditentukan karena belum ada kesepakatan pendapat diantara para ahli mengenai klasifikasi umur, juga karena masalah tersebut bergantung pada keadaan masyarakat tempat remaja hidup dan bergantung pada sudut pandang pengertian itu ditinjau.

Masa remaja merupakan masatransisi dari anak-anak ke dewasa. Priode ini dianggap sebagai masa-masa yang penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian. Pada masa transisi inilah, emosi remaj kurang stabil. Hal menyebut masa ini sebagai masa topan badai (*strum and drang*), yaitu priode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa, dengan ciri-ciri sering dan mulai timbul sikap untuk menentang dan melawan, terutama dengan orang-orang yang dekat, misalnya orang tua, guru dan sebagainya (Jamalludin, 2016:118).

2. Kenakalan Remaja

Istilah baku untuk penyebutan kenakalan remaja dalam konsep psikologis adalah *juvenile delinquency*, yang memiliki arti prilaku jahat atau dursila. Kejahatan atau kenakalan remaja merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengapdian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk tingakah laku yang menyimpang (B. Simanjuntak, 1984: 43)

Paham kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum yang tertulis, baik yang terdaph dalam KUHP maupun dalam perundang-undangan di luar KUHP (pidana khusus). Kenakalan remaja dapat pula didefenisikan sebagai perbuatan anak remaja yang

bersifat antisosial yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat pada umumnya. Selanjutnya, kenakalan remaja semakin luas cakupannya dan lenih dalam bobot isinya. Kenakalan remaja meliputi perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah ataupun keluarga. Contoh sederhana, perkealahian antar sekolah, pencuriandan pembentukan geng-geng motor yang dapat menimbulkan keresahan masyarakat.

Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau menyalahgunakan control diri tersebut, dan menegakkan standart tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Kejahatan yang mereka lakukan itu pada umumnya disertai unsur-unsur mental dengan motif subjektif, yaitu mencapai suatu objek tertentu dengan disertai kekerasan dan agresi. Pada umunya, mereka sangat egoistis dan suka menyalahgunakan atau melebih-lebihkan harga dirinya.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja. Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan faktor penyebab kenakallan remaja.

B.Simanjuntak (1981:289-290) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja menjadi dua klasifikasi, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Cacat ketrunan yang bersifat biologis dan psikis.
- 2) Pembawaan negative yang mengarah pada perbuatan nakal.

- 3) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- 4) Lemahnya control diri dan persepsi sosial.
- 5) Ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- 6) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.
- 7) Fitrah iman yang belum berkembang sempurna dan agama.

b. Faktor Eksternal

- 1) Rasa cinta orang tua dan lingkungan.
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan tingkah laku yang sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat.
- 3) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain efektif, konasi, konisi dari orang tua, masyarakat dan guru
- 4) Menurunnya wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat.
- 5) Kurangnya pemahaman terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 6) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologis, psikologis maupun pedagogic.

4. Bentuk Kenakalan Remaja

Sebelum membahas bentuk kenakalan remaja, terlebih dahulu memahami ciri-ciri pokok kenakalan remaja, sebagaimana dijelaskan oleh memahamiciri-ciri

pokok kenakalan remaja, sebagaimana dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa (1989:19), yaitu sebagai berikut:

- a. Kenakalan remaja mempunyai tujuan yang antisosial, yaitu dengan perbuatan atau tingkah laku tersebut, ia bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya.
- b. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh mereka yang berumur antara 13-17 tahun dan belum menikah.
- c. Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja dan dapat dilakukan bersama-sama dalam sekelompok remaja.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pokok kenakalan remaja, yaitu perbuatan tersebut bersifat melanggar hukum, bertentangan dengan nilai atau norma dan dilakukan oleh seorang remaja ataupun dilakukan bersama-sama oleh sekelompok remaja.

Beberapa penelitian yang terkait dengan kenakalan remaja, salah satunya Willis (Sujoko, 2011:2) menjelaskan bahwa kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat amoral ataupun antisosial. Perbuatan tersebut dapat berupa mencuri, merusak, kabur dari rumah, indisipliner di sekolah, membolos, membawa senjata tajam, merokok, berkelahi, dan kebut-kebutan di jalan sampai pada perbuatan yang menjurus pada perbuatan criminal di jalan sampai yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan tindakan kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa.

Jensen dalam Sarlito W. Sarwono (2010:526) membagi kenakalan menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, menyakiti teman dengan cara melakukan penganiayaan.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pemerasan, menggunakan iuran sekolah (SPP).
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain misalnya menikmati karya pornografi, menyalahgunakan obat, dan hubungan seks bebas.
- d. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan dengan orang tua dan guru, mencontek, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat izin mengemudi (SIM), mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau membantah perintah orang tua.

Kartini Kartono (2003:49) secara lebih lengkap berbicara tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dibagi menjadi beberapa kelompok:

a. Kenakalan terisolasi (*delinkuensi terisolasi*).

Kelompok ini merupakan jumlah terbesar dari remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak menderita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Keinginan meniru dan ingin sesuai dengan kelompoknya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.
- 2) Berasal dari daerah Kota yang sifatnya transisional yang memiliki subkultur kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya kelompok kriminal, sampai ikut bergabung. Remaja merasa diterima, mendapatkkn kedudukan hebat, pengakuan dan prestise tertentu.
- 3) Berasal dari keluarga, tidak harmonis dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan ssemua kebutuhan dasarnya ditengah lingkungan kriminal. Geng remaja nakal memberikan alternative hidup yang menyenangkan.
- 4) Dibedarkan dalam keluarga tanpa atau sedikit sekali mendapatkan supervise dan latihan kedisiplinan yang teratur sehingga tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

Ringkasnya, delinkuen terisolasi itu mereaksi terhadap tekanan dari lingkungan sosial. Mereka mencari panutan dan rasa aman dari kelompoknya. Namun pada usia dewasa, mayoritas remaja nakal ini meninggalkan perilaku kriminalnya, paling sedikit 60% dari mereka menghentikan perilakunya pada usian 21-23 tahun. Hal ini disebabkan oleh proses pendewasaan dirinya sehingga remaja menyadari adanya tanggung jawab sebagai orang dewasa yang mulai memasuki peran sosial yang baru.

b. Kenakalan neurotic (*delinkuensi neurotic*).

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius, berupakecemasan, selalu merasa tidak aman, merasa bersalah dan berdosa dan lain sebagainya. Ciri-ciri perilakunya adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku nakalnya bersumber dari psikologis yang sangat dalam, bukan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai subkultur kelompok yang criminal itu.
- 2) Perilaku criminal merupakan ekspresi dari konflik batin yang belum terselesaikan karena perilaku jahatnya merupakan alat pelepas ketakutan, kecemasan, dan kebingungan batinnya.
- 3) Kejahatannya dilakukan seorang diri, dan mempraktikkan jenis kejahatan tertentu, misalnya suka memperkosa kemudian membunuh korbannya, criminal sekaligus neurotic.
- 4) Berasal dari kalangan menengah, namun pada umumnya keluarga mereka mengalami banyak ketegangan emosional yang parah, dan orang tuanya juga neurotic atau psikotik.
- 5) Memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolasi diri dari lingkungan.
- 6) Motif kejahatannya berbeda-beda.
- 7) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

c. Kenakalan psikopatik (*delinkuensi psikopatik*).

Delinkuensi psikopatik ini jumlahnya sedikit, tetapi dilihat dari kepentingan umum dan segi keamanan, mereka merupakan oknum criminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik berasal dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang ekstrem, brutal, keras, diliputi banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras, tetapi tidak konsisten, dan orang tuanya selalu menyia-nyiakan mereka sehingga mereka tidak mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan afeksi dan tidak mampu menjalin hubungan emosional yang akrab dan baik dengan orang lain.
- 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa, atau melakukan pelanggaran.
- 3) Bentuk kejahatannya majemuk, bergantung pada suasana hatinya yang kacau dan tidak dapat diduga. Pada umumnya mereka sangat agresif dan impulsive, berulang kali keluar masuk penjara, dan sulit diperbaiki.
- 4) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultur kelompoknya.

Pada umumnya mereka juga menderita gangguan neurologis sehingga mengurangi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri. Psikopat merupakan bentuk kekalutan mental dengan karakteristik tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, tidak pernah bertanggung jawab secara moral, mempunyai konflik dengan norma sosial dan hukum, sangat egoistis, antisosial dan selalu menentang apa dan siapa pun, sikapnya kasar terhadap siapa pun tanpa sebab.

d. Kenakalan defek moral (*delinkuensi defek moral*).

Defek (*defect, defectus*) artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Delinkuensi defek moral mempunyai ciri:

- 1) Selalu melakukan tindakan anti sosial. Walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, ada disfungsi pada intelegensinya
- 2) Terdapat kelemahan pada dorongan instinktif yang primer, sehingga pembentukan super egonya sangat lemah.
- 3) Impulsnya tetap pada taraf primitive sehingga sukar dikontrol dan di kendalikan.
- 4) Mereka merasa cepat puas dengan prestasinya, tetapi perbuatan mereka sering disertai agresivitas yang meledak.

Remaja yang defek moralnya biasanya menjadi penjahat yang sulit diperbaiki. Mereka adalah para residivis yang melakukan kejahatan karena didorong oleh naluri rendah, impuls, dan kebiasaan primitive. Di antara para penjahat residivis remaja lebih kurang 80% mengalami kerusakan psikis, berupa disposisi dan perkembangan mental yang salah. Dengan kata lain, mereka menderita defek mental. Hanya kurang dari 20% yang menjadi penjahat disebabkan oleh faktor sosial atau lingkungan sekitar.

5. Kenakalan Remaja: Narkoba

Narkoba dengan segala wujudnya baik ganja, heroin, kokain, candu, ekstasi, alcohol ataupun obat-obatan terlarang lainnya adalah perusak para remaja. Walaupun dalam dosis tertentu, beberapa di antaranya memiliki manfaat untuk kepentingan medis, namun selebihnya membahayakan kesehatan pengguna sehingga penyalahgunaan narkoba oleh remaja jelas memburamkan masa depan mereka sendiri.

Rosita (2009:1-2) menjelaskan bahwa narkoba kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan atau zat yang jika diminum, dihirup, maupun disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan damar ganja. Garam-garam dan turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran dan sediaan yang mengandung bahan tersebut di atas.

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Sedatin (pil BK), Rohypnol, Magadon, Valium, Mandarax, Amfetamine, Fensiklidin, Mmetakualon, metifenidat, Fenobarbital, Flunitrazepam, Ekstasi, Shabu-shabu, Lycergic Alis Diethylamide (LSD), dan lainnya.

Lebih lanjut, Rosita (2009:3-4) juga menjelaskan bahwa berdasarkan efeknya, narkoba bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Depresan, yaitu menekan system-sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa

membuat pemakai tidur dan tidak sadarkan diri. Jika kelebihan dosis dapat mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan, antara lain opioda, dan berbagai turunannya, seperti morphin dan heroin. Contoh yang populer adalah putaw. Depresan menimbulkan pengaruh yang bersifat menenangkan. Dengan obat ini, remaja yang merasa gelisah atau cemas misalnya, dapat menjadi tenang. Akan tetapi. Jika obat penenang digunakan tidak sesuai dengan indikasi dan petunjuk dokter, apalagi digunakan dalam dosis yang berlebihan, justru dapat menimbulkan akibat buruk lainnya.

- b. Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: kafein, kokain, amphetamine. Contoh yang sekarang sering digunakan adalah shabu-shabu dan ekstasi, stimulan menimbulkan pengaruh yang bersifat merangsang system saraf pusat sehingga menimbulkan rangsangan secara pisik dan psikis. *Ecstasy*, yang tergolong stimulan, menyebabkan pengguna merasa terus bersemangat tinggi, selalu bergembira, ingin bergerak terus, sampai tidak ingin tidurdan makan. Akibatnya dapaat menimbulkan kematian.
- c. Halusinogen efek utamanya adalah mengubah gaya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen berasal dari tanaman, seperti *mescaline* dari kaktus dan *psilocybin* dari jamur-jamuran. Selain itu, ada jugayang diramu di laboratorium, seperti LSD. Yang paling banyak dipakai adalah marijuana atau ganja Halusinogenik seperti marijuana atau ganja, mengakibatkan timbulnya halusinasi sehingga pengguna

tampak senang berkhayal. Sekitar 40%-60% pengguna melaporkan berbagai efek samping tidak menyenangkan, misalnya muntah, sakit kepala, koordinasi lambat, otot terasa lemah, bingung, cemas, ingin bunuh diri dan beberapa akibat lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian (Usman, 2009:41).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam aplikasi penelitiannya. Penelitian bermetode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, meramahkan, dan/atau mengontrol fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik (Moleong, 2014:31). Penelitian kuantitatif juga memiliki karakteristik antara lain penelitian bersifat objektif dan tunggal, fakta tidak bias, peneliti diposisikan terpisah dari objek penelitian. Survei akan dipakai sebagai penakar akan kebenaran dugaan fenomena yang sebelumnya telah diprediksi oleh peneliti. Penelitian survei ialah penelitian dengan mengambil sampel suatu populasi, dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2006:25). Dengan survei peneliti akan memberikan kuesioner pada sampel, kemudian menganalisisnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013:80) menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Mengacu dari pengertian diatas maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan pendataan terhadap remaja pengguna narkoba yang ada di kelurahan Kota Matsum III, Medan. Hasilnya adalah terdapat 23 remaja pengguna narkoba di lingkungan tersebut.

2. Sampel

Sugiyono (2013:81) mendeskripsikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Meskipun begitu sampel tetap harus mewakili kenyataan-kenyataan yang diperoleh didalam populasi. Adapun cara penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana pada teknik ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal itu dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil sehingga mengharuskan peneliti mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh peneliti dari Kelurahan Kota Matsum III, jumlah populasi remaja pengguna narkoba di lingkungan tersebut yaitu 23 orang. Maka sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah keseluruhan remaja pengguna narkoba yang berjumlah 23 orang. Hal itu dikarenakan jumlahnya yang tidak terlalu besar dan dikarenakan penelitian ini

tidak digunakan untuk menarik kesimpulan pada pengaruh narkoba untuk keseluruhan Kota Medan.

C. Definisi Konsep

Konsep merupakan bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial (Singarimbun, 2005:333).

Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Lingkungan sosial sebuah tempat dimana warga atau masyarakat melakukan interaksi atau bergaul secara bersama-sama. Lingkungan sosial sangatlah penting karena sebagai pembentuk kepribadian seseorang. Misalnya: kerja bakti, gotong royong, sekolah, pkk.
2. Narkoba yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis.
3. Remaja istilah dari bahasa latin, *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Remaja berlangsung antara usia 12 tahun sampai 21 tahun. Dengan pembagian masa remaja awal 15-18 tahun adalah masa pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.
4. Motif ingin tahu di masa remaja seseorang lazim mempunyai rasa ingin tahu lalu setelah itu ingin mencobanya. Misalnya dengan mengenal narkoba, psykotropika maupun minuman keras atau bahan berbahaya lainnya.

5. Rendah diri atau perasaan rendah diri di pergaulan di masyarakat ataupun dilingkungan sekolah, kerja dsb, mereka mengatasi masalah tersebut dengan cara menyalah gunakan narkotika.
6. Emosional dan mental pada masa-masa ini biasanya mereka ingin lepas dari segala aturan-aturan dari orang tua mereka.
7. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan zat adiktif atau narkoba secara berlebihan untuk tujuan kepuasan diri penggunaannya.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua variable, yaitu variable x dan variable y . Berikut uraian tabel definisi operasionalnya:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

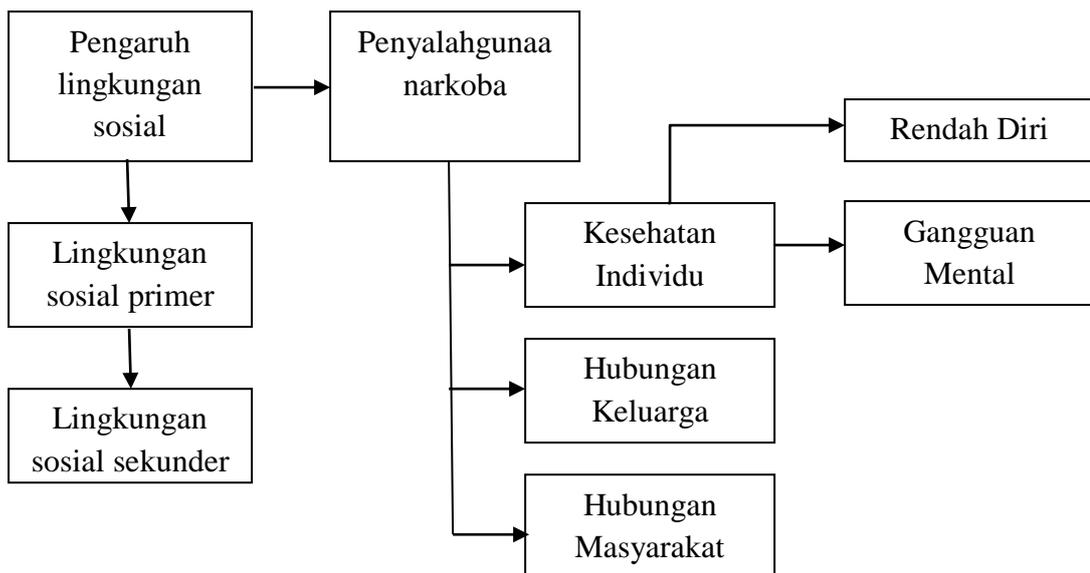
variabel x	Indikator
Lingkungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sosial primer <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan harmonis b. Pergaulan positif 2. Lingkungan sosial sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Hubungan kurang harmonis b. Berorientasi kepentingan dan aktivitas khusus

Variable y	Indikator
Penyalahgunaan Narkoba	1. Diri sendiri 2. Keluarga 3. Masyarakat

E. Kerangka Konsep

Untuk memudahkan pendeskripsian terhadap masalah yang akan diteliti, peneliti menggambarkan masalah tersebut melalui kerangka konsep. Kerangka konsep penelitian adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati melalui penelitian yang dilakukan.

Maka masalah tersebut digambarkan melalui kerangka konsep berikut.



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:142), metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah diisi, angket kembali atau dikembalikan pada peneliti.

Selain itu peneliti akan mengambil data sekunder guna penelitian ini, yaitu data yang di peroleh, di olah dari catatan, dokumen, data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kemudian yang dipakai peneliti dalam metode pengumpulan data yaitu skala likert dimana skala ini merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek (Usman, 2009:65). Jawaban pada setiap instrumen pertanyaan yang digunakan pada skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai ke sangat negatif yang dapat berupa kata-kata dengan kombinasi penilaian angka didalamnya. Seperti pada daftar dibawah ini :

1. Jawaban sangat setuju/baik diberi penilaian (5)
2. Jawaban setuju/baik diberi penilaian (4)
3. Jawaban ragu-ragu diberi penilaian (3)
4. Jawaban tidak setuju/baik diberi penilaian (2)
5. Jawaban sangat tidak setuju/baik diberi penilaian (1)

G. Teknik Analisis Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dikarenakan akan terdapat penghitungan menggunakan angka-angka dalam penelitian ini. Maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan dalam pengujiannya akan menggunakan statistik. Statistik yang dipakai yaitu analisis statistik deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2013:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut rincian mengenai teknik analisis data yang akan digunakan :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian pada Pegawai Negeri Sipil Humas Pemko Medan
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh, diolah dari catatan, dokumen, data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Analisis statistik, yaitu suatu analisa penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, yaitu membagi variable penelitian kedalam jumlah frekuensi dan persentase.

Rumus yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis data pada penelitian ini adalah rumus Mean atau rata-rata. Analisis data akan dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dengan rumus Mean berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dijadikan dalam bentuk presentase agar lebih mudah dipahami. Berikut rumus Mean yang akan peneliti gunakan:

$$x = \frac{\sum n}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

x = presentase

$\sum n$ = nilai total skor jawaban responden

$\sum f$ = nilai total jumlah frekuensi jawaban

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan mengambil tempat di Kelurahan Kota matsum III,
Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara,

2. Waktu

Penelitian akan memakan waktu dari bulan Januari 2017 sampai Februari
2017, setelah menyelesaikan seminar proposal skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Peneliti telah melakukan pengambilan angket dengan sampel yang telah di tentukan sebelumnya, yaitu masyarakat remaja di kelurahan Kota Matsum III, Kecamatan Medan Kota. Angket disebarakan secara menyeluruh kepada remaja-remaja pengguna narkoba di lingkungan tersebut agar dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan pengaaruh lingkungan social terhadap penyalahgunaan narkoba di tempat tersebut.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert dimana setiap jawaban memiliki nilai masing-masing. Dimulai dari sangat setuju atau SS memiliki nilai (5), setuju atau S memiliki nilai (4), kurang setuju atau KS memiliki nilai (3), tidak setuju atau TS memiliki nilai (2), dan sangat tidak setuju atau STS memiliki nilai (1). Setelah itu untuk mendapatkan hasil interpretasi yang valid, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden (Angka Tertinggi 5)}$ "Perhatikan Bobot Nilai"

$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden (Angka Terendah 1)}$ "Perhatikan Bobot Nilai"

Jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT SETUJU ialah 5×23 (jumlah responden) = 115, sedangkan item SANGAT TIDAK SETUJU ialah 1×23 (jumlah responden) = 23.

Selanjutnya agar hasil angket dapat diinterpretasikan secara tepat maka peneliti membagi setiap kategori jawaban kedalam tabel interval nilai persentase dibawah ini:

Tabel 4.1
Interval nilai persentase

Jawaban	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat (Tidak Setuju)
20% - 39.99%	Tidak Setuju atau Kurang Baik
40% - 59.99%	Kurang Setuju
60% - 79.99%	Setuju, Baik atau Suka
80% - 100%	Sangat (Setuju)

Sumber: Sugiyono 2013

Dan untuk mengetahui persentase jawaban dari masing-masing pertanyaan, peneliti menggunakan rumus Mean dalam penghitungannya.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini akan peneliti jabarkan mengenai data responden dan hasil penelitian yang telah diambil berdasarkan jawaban dari responden yang telah ditentukan sebelumnya:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	23	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	23	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Dari data pada tabel klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di atas, 23 responden (100%) berjenis kelamin laki – laki dan tidak ada responden (0%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	1	4,3
2	SMP	7	30,5
3	SMA	15	65,2
	Jumlah	23	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Dari data pada tabel klasifikasi responden berdasarkan pendidikan di atas, didapatkan 1 orang responden (4,3%) berada pada pendidikan SD, 7 orang responden (30,5%) berada pada pendidikan SMP, dan 15 orang responden (65,2%) berada pada pendidikan SMA. Sehingga rata-rata remaja pengguna narkoba di lingkungan tersebut adalah anak-anak lulusan SMA, dimana seharusnya mereka bisa lebih sadar akan bahaya narkoba dibandingkan tamatan SD ataupun SMP.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islam	22	9,7
2	Kristen	1	4,3
3	Katolik	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Konghucu	-	-
	Jumlah	23	100

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Dari data pada tabel klasifikasi responden berdasarkan agama di atas, 22 responden (95,65%) berada pada agama Islam, dan 1 orang responden (4,3%) berada pada agama Kritten. Itu artinya hampir keseluruhan remaja pengguna narkoba di kelurahan Kota Matsum III adalah generasi penerus umat islam yang seharusnya sudah paham mengenai hukum mengkonsumsi Narkoba.

Tabel 4.5
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda berasal dari keluarga yang harmonis”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	8	34,8	40
2	Setuju	8	34,8	32
3	Kurang Setuju	5	21,7	15
4	Tidak Setuju	2	8,7	4

5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
	Jumlah	23	100	93

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai pernyataan bahwa para remaja berasal dari keluarga yang harmonis, dari 23 responden didapatkan data 8 orang (34,8%) menyatakan sangat setuju, 8 orang (34,8%) menyatakan setuju, 5 orang (21,7%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (8,7%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{91}{115} \times 100\% = 79,1 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 79,1 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju berasal dari keluarga yang hidup harmonis, akan tetapi tetap menyalahgunakan narkoba dalam pergaulannya.

Tabel 4.6
Jawaban responden mengenai pernyataan “Lingkungan masyarakat anda selalu harmonis”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	5	21,7	25
2	Setuju	4	17,4	16
3	Kurang Setuju	8	34,8	24
4	Tidak Setuju	5	21,7	10
5	Sangat Tidak Setuju	1	4,4	1
	Jumlah	23	100	76

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai pernyataan bahwa para remaja berasal dari lingkungan masyarakat yang harmonis, dari 23 responden didapatkan data 5 orang (21,7%) menyatakan sangat setuju, 4 orang (17,4%) menyatakan setuju, 8 orang (34,8%) menyatakan kurang setuju, 5 orang (21,7%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang responden (4,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{76}{115} \times 100\% = 66,1 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 66,1 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju berasal dari lingkungan masyarakat yang hidup harmonis, namun tetap dapat menyalahgunakan narkoba dalam pergaulannya.

Tabel 4.7

Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda memiliki hubungan yang harmonis dengan teman atau kerabat anda di lingkungan sekitar”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	7	30,4	35
2	Setuju	6	26,1	24
3	Kurang Setuju	5	21,7	15
4	Tidak Setuju	4	17,4	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	4,4	1
	Jumlah	23	100	83

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai pernyataan bahwa para remaja memiliki hubungan yang harmonis dengan teman atau kerabat yang ada di lingkungan sekitar, dari 23 responden didapatkan data 7 orang (30,4%) menyatakan sangat

setuju, 6 orang (26,1%) menyatakan setuju, 5 orang (21,7%) menyatakan kurang setuju, 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang responden (4,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$\text{Mean} = \frac{83}{115} \times 100\% = 72,2 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 72,2 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju memiliki hubungan yang harmonis terhadap teman ataupun kerabat di lingkungan sekitar.

Tabel 4.8
Jawaban responden mengenai pernyataan “Pergaulan anda memiliki dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	4	17,4	20
2	Setuju	7	30,4	28
3	Kurang Setuju	8	34,8	24
4	Tidak Setuju	3	13,0	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	4,3	1
	Jumlah	23	100	79

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai pernyataan bahwa pergaulan anda memiliki dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain, dari 23 responden didapatkan data 4 orang (17,4%) menyatakan sangat setuju, 7 orang (30,4%) menyatakan setuju, 8 orang (34,8%) menyatakan kurang setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang responden (4,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{79}{115} \times 100\% = 68,7 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 68,7 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju memiliki pergaulan yang berdampak positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Tabel 4.9
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda bergaul dengan teman di lingkungan sekitar anda secara rutin”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	5	21,7	20
2	Setuju	15	65,2	60
3	Kurang Setuju	-	-	-
4	Tidak Setuju	3	13,0	6
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	23	100	86

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai pernyataan bahwa anda bergaul dengan teman di lingkungan sekitar anda secara rutin, dari 23 responden didapatkan data 5 orang (21,7%) menyatakan sangat setuju, 15 orang (65,2%) menyatakan setuju, 0 orang (0) menyatakan kurang setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan tidak setuju, dan 0 orang responden (0) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{86}{115} \times 100\% = 74,8 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 78,8 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju bahwa mereka selalu bergaul secara rutin di lingkungan sekitar.

Tabel 4.10
Jawaban responden mengenai pernyataan “Terdapat kelompok-kelompok remaja dengan kepentingan tertentu di lingkungan anda”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	8	34,7	40
2	Setuju	11	47,8	44
3	Kurang Setuju	3	13,0	9
4	Tidak Setuju	1	4,3	1
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	23	100	94

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai pernyataan bahwa terdapat kelompok-kelompok remaja dengan kepentingan tertentu di lingkungan anda, dari 23 responden didapatkan data 8 orang (34,7%) menyatakan sangat setuju, 11 orang (47,8%) menyatakan setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan kurang setuju, 1 orang (4,3%) menyatakan tidak setuju, dan 0 orang responden (0) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{94}{115} \times 100\% = 81,7 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 81,7 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut sangat setuju bahwa ada kelompok-

kelompok remaja yang memiliki agenda atau kepentingan tertentu di lingkungan sekitar.

Tabel 4.11
Jawaban responden mengenai pernyataan “Lingkungan anda adalah lingkungan yang sehat”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	2	8,6	10
2	Setuju	3	13,0	12
3	Kurang Setuju	4	17,4	12
4	Tidak Setuju	10	43,4	20
5	Sangat Tidak Setuju	4	17,4	4
	Jumlah	23	100	58

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai pernyataan bahwa lingkungan anda adalah lingkungan yang sehat, dari 23 responden didapatkan data 2 orang (8,6%) menyatakan sangat setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan setuju, 4 orang (17,4%) menyatakan kurang setuju, 10 orang (43,4%) menyatakan tidak setuju, dan 4 orang responden (17,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{58}{115} \times 100\% = 50,4 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 50,4 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju sudah memiliki lingkungan yang sehat disekitarnya.

Tabel 4.12
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda mengenal narkoba dari teman di lingkungan sekitar”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	5	21,7	25
2	Setuju	13	56,5	52
3	Kurang Setuju	-	-	-
4	Tidak Setuju	4	17,4	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	4,3	1
	Jumlah	23	100	86

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai pernyataan bahwa anda mengenal narkoba dari teman di lingkungan sekitar, dari 23 responden didapatkan data 5 orang (21,7%) menyatakan sangat setuju, 13 orang (56,5%) menyatakan setuju, 0 orang (0) menyatakan kurang setuju, 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang responden (4,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{86}{115} \times 100\% = 74,7\%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 74,7%. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju bahwa mereka mengenal narkoba dari teman-teman di lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.13
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda mengenal narkoba sendiri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan sekitar”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	-	-	-
2	Setuju	8	34,7	32
3	Kurang Setuju	7	30,4	21
4	Tidak Setuju	4	17,4	8
5	Sangat Tidak Setuju	4	17,4	4
	Jumlah	23	100	65

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai pernyataan bahwa anda mengenal narkoba sendiri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, dari 23 responden didapatkan data 8 orang (34,7%) menyatakan setuju, 7 orang (30,4%) menyatakan kurang setuju, 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju, dan 4 orang responden (17,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{65}{115} \times 100\% = 56,5 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 56,5 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju jika dikatakan mereka mengenal narkoba secara sendiri tanpa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Tabel 4.14
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda adalah seorang pemakai narkoba aktif (setiap hari)”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	-	-	-
2	Setuju	2	8,6	8
3	Kurang Setuju	11	47,8	33
4	Tidak Setuju	4	17,4	8
5	Sangat Tidak Setuju	7	30,4	7
	Jumlah	23	100	56

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai pernyataan bahwa anda adalah seorang pemakai narkoba aktif (setiap hari), dari 23 responden didapatkan data 2 orang (8,6%) menyatakan setuju, 11 orang (47,8%) menyatakan kurang setuju, 4 orang (17,4%) menyatakan tidak setuju, dan 7 orang responden (30,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{56}{115} \times 100\% = 48,6 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 48,6 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju bila dikatakan sebagai seorang pengguna narkoba aktif atau dengan kata lain para remaja tidak mengkonsumsi narkoba setiap harinya.

Tabel 4.15
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda menawarkan narkoba kepada teman di lingkungan sekitar anda”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	1	4,3	5
2	Setuju	1	4,3	4
3	Kurang Setuju	7	30,4	21
4	Tidak Setuju	5	21,7	10
5	Sangat Tidak Setuju	8	34,7	8
	Jumlah	23	100	48

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai pernyataan anda menawarkan narkoba kepada teman di lingkungan sekitar anda, dari 23 responden didapatkan data 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 1 orang (4,3%) menyatakan setuju, 7 orang (30,4%) menyatakan kurang setuju, 5 orang (21,7%) menyatakan tidak setuju, dan 8 orang responden (34,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{48}{115} \times 100\% = 41,7 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 41,7 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju apabila dikatakan mereka ikut menawarkan narkoba kepada teman di lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.16
Jawaban responden mengenai pernyataan “Keluarga mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	1	4,3	5
2	Setuju	1	4,3	4
3	Kurang Setuju	5	21,7	15
4	Tidak Setuju	7	30,4	14
5	Sangat Tidak Setuju	8	34,7	8
	Jumlah	23	100	46

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai pernyataan bahwa keluarga mengetahui bahwa anda adalah seorang pengguna narkoba, dari 23 responden didapatkan data 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 1 orang (4,3%) menyatakan setuju, 5 orang (21,7%) menyatakan kurang setuju, 7 orang (30,4%) menyatakan tidak setuju, dan 8 orang responden (34,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{46}{115} \times 100\% = 40 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 40 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju jika dikatakan keluarga mereka mengetahui bahwa mereka adalah pemakai narkoba. Hal itu bisa diasumsikan bahwa para remaja menggunakan narkoba dengan cara sembunyi-sembunyi tanpa sepengetahuan keluarganya.

Tabel 4.17
Jawaban responden mengenai pernyataan “Keluarga anda selalu memperhatikan keseharian atau aktivitas anda di lingkungan sekitar”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	4	17,3	20
2	Setuju	7	30,4	28
3	Kurang Setuju	4	17,3	12
4	Tidak Setuju	6	26,0	12
5	Sangat Tidak Setuju	2	8,6	2
	Jumlah	23	100	74

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai pernyataan bahwa keluarga anda selalu memperhatikan keseharian atau aktivitas anda di lingkungan sekitar, dari 23 responden didapatkan data 4 orang (17,3%) menyatakan sangat setuju, 7 orang (30,4%) menyatakan setuju, 4 orang (17,3%) menyatakan kurang setuju, 6 orang (26,0%) menyatakan tidak setuju, dan 2 orang responden (8,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{74}{115} \times 100\% = 64,3 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 64,3 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju apabila dikatakan bahwa keluarga mereka selalu mengawasi pergaulannya di lingkungan sekitar.

Tabel 4.18
Jawaban responden mengenai pernyataan “Keluarga anda yang mengajarkan anda dalam menggunakan atau mengenal narkoba”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	1	4,3	5
2	Setuju	1	4,3	4
3	Kurang Setuju	-	-	-
4	Tidak Setuju	3	13,0	6
5	Sangat Tidak Setuju	18	78,2	18
	Jumlah	23	100	33

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.18 mengenai pernyataan bahwa keluarga anda yang mengajarkan anda dalam menggunakan atau mengenal narkoba, dari 23 responden didapatkan data 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 1 orang (4,3%) menyatakan setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan tidak setuju, dan 18 orang responden (78,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{33}{115} \times 100\% = 28,6\%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 28,6 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut tidak setuju jika dikatakan keluarganya ikut membantu mereka dalam mengenal narkoba.

Tabel 4.19
Jawaban responden mengenai pernyataan “Masyarakat membiarkan tindakan penyalahgunaan narkoba yang anda lakukan”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	1	4,3	5
2	Setuju	13	56,5	52
3	Kurang Setuju	2	8,6	6
4	Tidak Setuju	2	8,6	4
5	Sangat Tidak Setuju	5	21,7	5
	Jumlah	23	100	72

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.19 mengenai pernyataan bahwa masyarakat membiarkan tindakan penyalahgunaan narkoba yang anda lakukan, dari 23 responden didapatkan data 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 13 orang (56,5%) menyatakan setuju, 2 orang (8,6%) menyatakan kurang setuju, 2 orang (8,6%) menyatakan tidak setuju, dan 5 orang responden (21,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{72}{115} \times 100\% = 62,6 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 62,6 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut setuju bahwa masyarakat sekitar sudah membiarkan penyalahgunaan narkoba yang telah mereka lakukan tersebut.

Tabel 4.21
Jawaban responden mengenai pernyataan “Masyarakat memiliki pengaruh dalam hal penyalahgunaan narkoba pada diri anda”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	1	4,3	5
2	Setuju	4	17,3	16
3	Kurang Setuju	7	30,4	21
4	Tidak Setuju	6	26,0	12
5	Sangat Tidak Setuju	5	21,7	5
	Jumlah	23	100	59

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai pernyataan bahwa masyarakat memiliki pengaruh dalam hal penyalahgunaan narkoba pada diri anda, dari 23 responden didapatkan data 1 orang (4,3%) menyatakan sangat setuju, 4 orang (17,3%) menyatakan setuju, 7 orang (30,4%) menyatakan kurang setuju, 6 orang (26,0%) menyatakan tidak setuju, dan 5 orang responden (21,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{59}{115} \times 100\% = 51,3 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 51,3 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju jika dikatakan bahwa masyarakat memiliki pengaruh pada penyalahgunaan narkoba yang telah mereka lakukan tersebut.

Tabel 4.22
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda merasa aman dan nyaman melakukan aktivitas penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	-	-	-
2	Setuju	9	39,1	36
3	Kurang Setuju	2	8,6	6
4	Tidak Setuju	8	34,7	16
5	Sangat Tidak Setuju	4	17,3	4
	Jumlah	23	100	62

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.22 mengenai pernyataan bahwa anda merasa aman dan nyaman melakukan aktivitas penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar, dari 23 responden didapatkan data 9 orang (39,1%) menyatakan setuju, 2 orang (8,6%) menyatakan kurang setuju, 8 orang (34,7%) menyatakan tidak setuju, dan 4 orang responden (17,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{62}{115} \times 100\% = 53,9 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 53,9 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju apabila dikatakan bahwa mereka merasa aman dan nyaman ketika mengkonsumsi narkoba di lingkungan sekitarnya.

Tabel 4.23
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda sudah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	16	69,5	80
2	Setuju	6	26,0	24
3	Kurang Setuju	1	4,3	3
4	Tidak Setuju	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	23	100	107

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.23 mengenai pernyataan bahwa anda sudah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba, dari 23 responden didapatkan data 16 orang (69,5%) menyatakan sangat setuju, 6 orang (26,0%) menyatakan setuju, 1 orang (4,3%) menyatakan kurang setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{107}{115} \times 100\% = 93,0 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 93,0 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut sangat setuju bahwa mereka telah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba yang selama ini mereka konsumsi.

Tabel 4.24
Jawaban responden mengenai pernyataan “Terdapat penyuluhan tentang bahaya narkoba secara rutin di lingkungan anda”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	2	8,6	10
2	Setuju	3	13,0	12
3	Kurang Setuju	3	13,0	9
4	Tidak Setuju	8	34,7	16
5	Sangat Tidak Setuju	7	30,4	7
	Jumlah	23	100	54

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.24 mengenai pernyataan bahwa terdapat penyuluhan tentang bahaya narkoba secara rutin di lingkungan anda, dari 23 responden didapatkan data 2 orang (8,6%) menyatakan sangat setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan setuju, 3 orang (13,0%) menyatakan kurang setuju, 8 orang (34,7%) menyatakan tidak setuju, dan 7 orang responden (30,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{54}{115} \times 100\% = 47,0\%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 47,0 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut kurang setuju apabila dikatakan telah ada penyuluhan rutin mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekitar mereka.

Tabel 4.25
Jawaban responden mengenai pernyataan “Anda sudah mengetahui pengaruh buruk dari penyalahgunaan narkoba”

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sangat Setuju	12	52,1	60
2	Setuju	9	39,1	36
3	Kurang Setuju	2	8,6	6
4	Tidak Setuju	-	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-	-
	Jumlah	23	100	102

Sumber : Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 4.25 mengenai pernyataan bahwa anda sudah mengetahui pengaruh buruk dari penyalahgunaan narkoba, dari 23 responden didapatkan data 12 orang (52,1%) menyatakan sangat setuju, 9 orang (39,1%) menyatakan setuju, 2 orang (8,6%) menyatakan kurang setuju.

Dari tabel di atas terungkap bahwa:

$$Mean = \frac{102}{115} \times 100\% = 88,6 \%$$

Jika dilihat dari hasil persentase diatas maka didapatkan hasil rata-rata sebesar 88,6 %. Itu artinya remaja-remaja tersebut sangat setuju bahwa mereka telah mengetahui dan memahami pengaruh buruk yang bisa diakibatkan dari penyalahgunaan narkoba, baik pengaruh buruk bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Tabel 4.26
Skor Hasil Keseluruhan Distribusi Jawaban Angket

No	SS	S	KS	TS	STS	Total skor
1	40	32	15	4	0	91
2	25	16	24	10	1	76
3	35	24	15	8	1	83
4	20	28	24	6	1	79
5	25	60	0	6	0	91
6	40	44	9	2	0	95
7	10	12	12	20	4	58
8	25	52	0	8	1	86
9	0	32	21	8	4	65
10	0	8	33	8	7	56
11	5	4	21	10	8	48
12	5	4	15	14	8	46
13	20	28	12	12	2	74
14	5	4	0	6	18	33
15	5	52	6	4	5	72
16	5	16	21	12	5	59
17	0	36	6	16	4	62
18	80	24	3	0	0	107
19	10	12	9	16	7	54
20	60	36	6	0	0	102

Total Keseluruhan	1437
--------------------------	------

Sumber: Data Angket Kelurahan Komat III Medan

$$Mean = \frac{\text{nilai keseluruhan total skor jawaban responden}}{\text{nilai skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

$$Mean = \frac{1437}{(5 \times 23 \times 20)} \times 100\%$$

$$Mean = \frac{1437}{2300} \times 100\% = 62,47\%$$

Berdasarkan tabel (4.26) mengenai keseluruhan hasil dsitribusi jawaban angket mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja Kota Matsum III dapat dilihat bahwa dari semua pertanyaan didapatkan total skor jawaban sejumlah 1437. Kemudian untuk mencari total persentase, peneliti menggunakan rumus rata-rata seperti diatas. Sehingga hasil persentase yang didapatkan adalah 62,47 %.

Artinya, responden setuju bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kelurahan Kota Matsum III. Hal itu terlihat dari rata-rata persentase keseluruhan indikator yang telah ditarik kesimpulannya melalui perhitungan tabel diatas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menggunakan analisis tabel tunggal diatas, peneliti akan membahas hasil penelitian melalui deskripsi berikut:

Masalah narkoba di lingkungan Kota Matsum III masih menjadi momok bagi masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang secara sengaja menyalahgunakan narkoba untuk kepuasan pribadi. Baik orang dewasa maupun remaja banyak terjerumus kedalam masalah narkoba. Terdapat 23 remaja di Kota Matsum III

yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba di lingkungan tersebut. Maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba di Kota Matsum III. Peneliti menggunakan metode survey dan menyebarkan angket untuk diisi oleh para remaja tersebut. Pernyataan yang terdapat pada angket telah disesuaikan dengan indikator-indikator penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang sesuai dan akurat.

Para remaja yang menyalahgunakan narkoba di lingkungan Kota Matsum III rata-rata berasal dari keluarga yang harmonis. Mereka berada pada lingkungan yang dapat dikatakan bahagia dan tidak terdapat permasalahan internal sehingga dapat mengganggu keharmonisan keluarga dan perkembangan para remaja.

Lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal juga termasuk lingkungan yang harmonis. Jarang terjadi kleributan antar warga atau pun keributan antara para remaja di lingkungan tersebut. Hubungan antar remaja satu dengan yang lainnya juga erat dan harmonis. Tidak terjadi saling sikut satu sama lain sehingga keharmonisan tetap terjaga.

Dikarenakan keharmonisan tersebut, para remaja di lingkungan itu merasa bahwa mereka sudah memberikan dampak yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Mereka juga sering melakukan interaksi secara rutin setiap harinya dan membuat hubungan antar remaja menjadi semakin erat.

Namun demikian terdapat kelompok-kelompok remaja yang memiliki agenda atau kepentingan tertentu di lingkungan tersebut. Baik itu agenda yang membangun maupun agenda yang merusak. Mereka para remaja juga

beranggapan bahwa lingkungan yang mereka tinggali bukanlah lingkungan yang sehat atau bisa dikategorikan sebagai lingkungan yang kurang bersih dan tertata rapi. Lingkungan yang harmonis tetapi jika tidak sehat itu sama saja akan menimbulkan suatu permasalahan sosial yang baru, contohnya seperti narkoba.

Permasalahan penyalahgunaan narkoba oleh remaja di lingkungan tersebut salah satunya disebabkan karena kurang sehatnya lingkungan yang mereka tinggali. Para remaja di lingkungan tersebut mengenal narkoba melalui teman-temannya sendiri dan lingkungan ikut mendukung atau mempengaruhi agar para remaja menyalahgunakan narkoba.

Walaupun demikian, para remaja di lingkungan tersebut bukanlah seorang pecandu yang hampir setiap hari mengkonsumsi narkoba, mereka hanya menggunakan barang tersebut pada saat-saat tertentu. Mereka juga tidak menawarkan narkoba kepada teman-temannya yang berada di lingkungan sekitarnya. Itu artinya ada oknum-oknum dewasa yang sengaja membuat para remaja menjadi pemakai narkoba di lingkungan tersebut.

Keluarga para remaja yang mengkonsumsi narkoba banyak yang tidak mengetahui jika anak-anaknya telah terpengaruh narkoba dari lingkungannya sendiri. Padahal keluarga selalu memantau aktivitas para remaja ketika berada di lingkungan sekitar. Itu menandakan pengawasan dari orang lain tidak akan berguna jika kita tidak memiliki pengendalian diri ketika bergaul. Bagaimanapun juga, diri kita sendiri yang bisa mengawasi dan membatasi pergaulan yang kita miliki. Keluarga hanya dapat memantau dari jauh dan memberikan nasehat kepada para remaja tersebut.

Mereka para remaja, tidak diajarkan untuk menggunakan atau mengenal narkoba. Para remaja dapat menggunakan dan mengenal narkoba dikarenakan pengaruh dari oknum-oknum orang dewasa yang sering menggunakan narkoba di lingkungan tersebut, sehingga dijadikan contoh oleh para remaja untuk menyalahgunakan narkoba. Ditambah lagi, masyarakat lingkungan sekitar sudah melakukan pembiaran terhadap para remaja yang menyalahgunakan narkoba tersebut, mereka seolah-olah menutup mata akan keadaan tersebut.

Akan tetapi masyarakat secara umum tidak mempengaruhi para remaja dalam menyalahgunakan narkoba, hanya sebagian oknum-oknum saja yang mempengaruhi hal tersebut. Dan meskipun masyarakat melakukan pembiaran, para remaja tersebut kurang merasa nyaman jika menggunakan narkoba di lingkungan sekitar mereka. Hal itu bisa saja dipengaruhi karena ketakutan para remaja tersebut jika tertangkap polisi atau BNN, serta menjaga nama baik keluarga.

Penyuluhan yang dilakukan pemerintah tentang bahaya narkoba belum menjangkau para remaja yang ada di lingkungan tersebut. Hal itu dikarenakan tidak adanya kegiatan rutin atau agenda bulanan untuk menanggulangi bahaya narkoba di masyarakat dari pihak-pihak terkait.

Semua remaja di lingkungan tersebut sudah mengetahui bahaya narkoba, mereka sadar bahwa penyalahgunaan narkoba akan membawa dampak buruk terhadap diri mereka dan orang lain yang berada disekitarnya. Akan tetapi kembali lagi kepada pengawasan serta lingkungan yang mendukung untuk hal

negatif tersebut, sehingga rasa khawatir akan bahaya dan pengaruh buruk narkoba dapat disingkirkan.

Maka dari itu, pada penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kota Matsum III. Hasil itu terlihat dari total keseluruhan presentase indikator jawaban yang di dapat yaitu sebesar 62,47%. Dimana itu artinya para remaja setuju terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba yang mereka lakukan di lingkungan sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian melalui survei menggunakan angket dan pembahasan data, penelitian diatas peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di keluaraha Kota Matsum III, Kota Medan. Hal tersebut dilihat dari hasil persentase yang cukup tinggi yaitu 62,47%.
2. Lingkungan sosial di Kota Matsum III merupakan lingkungan yang harmonis, namun kurang sehat karena terdapat penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh para remajanya.
3. Penyalahgunaan narkoba oleh remaja di Kota Matsum III dipengaruhi oleh pergaulan dan didukung dengan sikap acuh masyarakat. Sehingga para remaja bisa menyalahgunakan narkoba secara bebas namun tidak terang-terangan.
4. Pengawasan yang dilakukan keluarga dinilai belum mampu menanggulangi permasalahan narkoba oleh remaja di lingkungan Kota Matsum III. Para remaja masih bisa menggunakan narkoba meskipun telah diawasi oleh para orang tua nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yang bersifat membangun terhadap permasalahan yang terkait, yaitu:

1. Lingkungan sosial diharapkan mampu menjadi benteng pertama untuk menanggulangi permasalahan narkoba.
2. Masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap para remaja dan memberikan nasehat-nasehat yang membangun agar para remaja selalu mawas diri.
3. Keluarga diharapkan mampu mengawasi para anak remajanya secara fleksibel, sehingga dapat memantau dan mengarahkan anak-anaknya ke aktivitas yang bersifat positif.
4. Para remaja harus mampu mengendalikan diri dan memilih mana pergaulan yang berdampak positif dan negative dilingkungan sekitar.
5. Pemerintah wajib turun tangan untuk menanggulangi permasalahan narkoba dengan cara melakukan penyuluhan-penyuluhan rutin di lingkungan masyarakat dengan melibatkan para remaja dan orang tua agar tepat sasaran.
6. Pendidikan agama dan pendidikan moral wajib ditanamkan sejak dini oleh para orang tua. Agar dapat membentuk karakter pemuda pemudi hingga menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.
7. lingkungan masyarakat dengan melibatkan para remaja dan orang tua agar tepat sasaran.

8. Pendidikan agama dan pendidikan moral wajib ditanamkan sejak dini oleh para orang tua. Agar dapat membentuk karakter pemuda pemudi hingga menjadi orang yang bermanfaat bagi sesame.

Daftar Pustaka

Buku:

- Ahmadi, A, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Simanjuntak dan Chaidir Ali, 2009. *Cakrawala Baru Kriminologi*. Bandung: Tarsito.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi "Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat"*. Jakarta: Kencana.
- Gunarsa, Prof. dr Singgih dkk, 1989. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Jamaludin, Adon Nasrullah, 2016. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Kartini, Kartono, 2003. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lisa, Juliana, 2013. *Narkoba, Psikitoprika, dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Moleong, Lexy J., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naja, Daeng, 2007. *Bank Hijau*. Yogyakarta: Medpress
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.
- Singarimbun, Masri, 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Usman, Husaini, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal:

Jurnal Rosita Endng Kusmaryani, “*Mengenal Bahaya Narkoba Bagi Remaja*”,
tanggal 08 September 2009 (hal. 1-4)

Jurnal Sujoko. 2011. *Hubungan Antara Keluarga Broken Home, Pola Asuh
Orangtua dan Interaksi Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja.*

Sumber lain:

Undang Undang No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika

Undang Undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

[http://www.dominique122.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-lingkungan-sosial-
dan.html](http://www.dominique122.blogspot.co.id/2015/05/pengertian-lingkungan-sosial-dan.html)